PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN JIWA BERAGAMA PADA KELAS IV

Sri Agustina Sibuea[1] , Ramadan Lubis, Ayu Ramadhani[3], Riska Aulia[4], Dea Rahma Damanik[5], Tantri Mawaddah[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: sriagustinasibuea@gmail.com, ramadanlubis@uinsu.ac.id , ayuramadhani@gmail.com , riskaaulia@gmail.com , dearahmadamanik439@gmail.com , tantrimawaddah309@gmail.com

ABSTRACT

Humans are creatures who have several needs, both physical and spiritual needs, to sustain their life and life. There are needs that, if not met, can have an impact on life. That need is the need for religion. Because with this need, humans will know who they really are and what they were created for.

Keywords: Digital economy, Economic transactions, Social media.

ABSTRAK

Manusia merupakan suatu makhluk yang mempunyai beberapa kebutuhan baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani untuk melansungkan hidup dan kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan itu ada yang sifatnya apabila tidak dipenuhi bisa berpengaruh pada kehidupan. Kebutuhan itu adalah kebutuhan akan agama. Karena dengan adanya kebutuhan itu manusia akan mengetahui siapa dirinya sesungguhnya dan untuk apa dirinya diciptakan.

Kata Kunci: Perkembangan Jiwa, Agama, Psikologi

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal awal yang diterima anak. Pendidikan Dasar itu ibarat gerbang utama pendidikan bagi anak untuk melangkah menapaki masa depan yang cerah. Melalui gerbang tersebut banyak hal yang seharusnya didapatkan anak-anak. Pendidikan akademis-kognitif, emosi, sosial, dan moral sebagai landasan pendidikan seyogyanya ditumbuhkan dengan cara atau metode yang tepat melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Pendidikan dasar inilah yang menjadi bekal dan akan mengantarkan anak ke jenjang berikutnya.

Perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), dan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi

hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh lingkungan, baik pengalaman atau pendidikan di sekolah. Di rumah pengalaman kegamaan pada anak mengikuti pola keagamaan orang tua. Praktek keagamaan yang benar oleh orang tua akan menjadi keuntungan sendiri bagi anak perihal agamanya ketika dewasa. Sebaliknya, keagamaan seorang anak tidak baik jika semasa kecilnya ia tidak di perkenalkan agama secara baik. Peran orang tua sangat menentukan keberagamaan anak. Hal ini dikuatkan karena sesungguhnya terdapat dalam kitab suci setiap agama, dimana banyak sekali terdapat ayat-ayat yang berkenaan dengan proses jiwa atau keadaan jiwa seseorang karena pengaruh agama.

Dalam Al-Quran misalnya banyak sekali ayat- ayat yang menunjukkan keadaan jiwa orang yang beriman dan sebaliknya serta kelainan- kelainan sifat dan sikap yang terjadi karena kegoncangan kepercayaan dan ayat-ayat yang berbicara tentang perawatan jiwa atau dengan kata lain memperoleh kedamaian dalam jiwanya sehingga pendidikan yang berorientasi pada keagamaan perlu dilakukan sedini mungkin karena seorang anak tidak mungkin selalu bahagia dimana ada saat anak tersebut merasa tidak bahagia di dalam kondisi tertentu.

B. Metodologi Penelitian

Adapun bentuk metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.[1]

Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Sedangkan jenis metode penelitian deskriptif yaitu kegiatan

[1] Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. XXXIX, h.6

mengumpulkan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Traves menjelaskan tujuan utama dalam penelitian deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian berlangsung dan memeriksa sebab akibat dari suatu gejala tertentu. Oleh karena itu, observasi dan survei sering digunakan dalam pengumpulan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalahsebagai berikut:

Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalu pengamatan terhadap gejala-gejala, atau disebut pula dengan pengamatan yang meliputi suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.[2]

Adapun yang diperoleh penulis dari hasil observasi ini adalah memperoleh data yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa keberagamaan anak usia 10 tahun di Jl. Bromo No. 25, Tegal Sari III, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara

Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi peneliti. Menurut pendapat lain wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.[3]

Metode ini digunakan penulis untuk mewawancarai anak usia 9 tahun dan orang tuanya dengan membawa serangkaian pertanyaan lengkap dan terperinci mengenai pertumbuhan dan perkembangan jiwa keberagamaan anak usia 9 tahun.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah “cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau

[2] Suharsimin Arikonto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”, (Yogyakarta: Rineka Cipta,2002), h. 146

[3] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, “Metodelogi Penelitian”, (Bumi Aksara: Jakarta, 2002), h. 83

melakukan kegiatan sehari-harinya".

Dengan demikian metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang ada pada suatu objek penelitian, seperti profil anak yang dijadikan sebagai objek penelitian, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang di dapatkan.

Pembahasan

Pertumbuhan dan perkembangan Kognitif jiwa keberagamaan anak usia 10 tahun

Kognitif yaitu proses belajar mengajar untuk mengetahui dan memahami suatu peristiwa atau dapat juga dikenal dengan tingkat atau kemampuan intelegensi maupun kecerdasan anak. Setelah kami melakukan penelitian dan wawancara terhadap anak yang berumur 10 tahun yang bernama Vero. Bahwa Kognitif jiwa beragamanya yaitu ia tahu apa itu puasa secara umum, tau nama-nama nabi dan malaikat dan rukun Islam yang 5 ia juga sudah tau serta tau nama gerakan-gerakan shalat.

Pertumbuhan dan perkembangan Afektif jiwa keberagamaan anak 10 tahun

Afektif merupakan yang berhubungan dengan perkembangan emosi anak, dalam hal ini ranah afektif dimaksud untuk mengunggah emosi anak agar ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada hal ini setelah melakukan wawancara kepada Vero , dapat dilihat bahwa ia nurut dengan apa yang dikatakan oleh orang tuanya dan tidak pernah membantahnya. Seperti dia nurut disuruh shalat di masjid, nurut untuk berpuasa dan nurut untuk pergi mengaji malam dengan teman-temannya.

Pertumbuhan dan perkembangan Psikomotorik jiwa keberagamaan anak usia 8-10 tahun

Psikomotorik merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan keterampilan seorang anak. Hal ini dapat di lihat bahwa anak tersebut dapat mempraktikkan apa yang telah di ajarkan kepadanya. Pada hal ini setelah melakukan penelitian dan wawancara kepada narasumber yaitu Vero membaca al-quran, bacaan doa-doa seperti Niat puasa, doa mau tidur, doa makan dan doa masuk WC. Vero bisa mempraktikkan shalat dan bisa mepraktikkan adzan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya Vero sebagai narasumber dari penelitian ini ia memiliki jiwa keberagamaan yang seimbang. Maksudnya, antara jiwa keberagamaan kognitif, afektif dan psikomotorik yang ada di dalam dirinya itu seimbang. Hal ini kami ketahui setahun juga melakukan wawancara kepada ibunya bahwa beliaulah yang mengajarkan shalat, mengenakan nama-nama nabi dan malaikat kepada hanif dan mencontohkan hanif untuk shalat, puasa danmembaca al-quran. Vero pun menerima apa yang di ajarkan oleh ibunya dan dapat mempraktikkannya. Selain itu juga, karena ia di masukkan oleh ibunya ke sekolah-sekolah yang bernuansa Islami sehingga apa yang di ajarkan makin bertambah ilmunya. Ibunya juga mendaftarkan fariz ke rumah mengaji di setiap selesai shalat magrib, oleh sebab itu ia sudah lancar iqra' hingga sekarang bisa membaca al-Qur'an sudah mencapai juz 5.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwasanya, Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal. Pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang herediter dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Adapun perkembangan adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan, atau kedewasaan, dan pembelajaran. Jiwa keberagamaan anak adalah jiwa agama yang tumbuh di dalam diri seorang anak. Jiwa keberagamaan ini akan berkembang setelah melakukan pembelajaran terhadap orang-orang yang sudah paham akan agama. Seperti orang tuanya, keluarganya dan orang-orang yang sudah tahu dengan agama.

Pada Penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif. Adapun teknik atau instrumen penelitian yang kami gunakan yaitu wawancara, observasi

dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Vero anak yang berusia 10 tahun dan ibunya yaitu Elfina Siregar selaku Ibu Rumah Tangga.

Saran

Setelah membaca jurnal ini diharapkan para pembaca dapat Memahami Perkembangan Jiwa Keberagamaan anak Kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, "Metodelogi Penelitian", (Bumi Aksara: Jakarta, 2002). Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Kayyis Fithri Ajhuri, Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019)

Ki Fudyartanta, Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 81Bambang Samsul Arifin, Psikologi Agama, (pustaka setia: bandung, 2008)

Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.XXXIX.

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)

Suharsimin Arikonto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Yogyakarta: Rineka Cipta,2002).